

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹ Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah fardlu 'ain (setiap orang muslim berkewajiban tanpa kecuali) bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu hukumnya fardlu 'ain.

B. Idzhar Halqi

Ada beberapa macam hukum bacaan bila ada nun mati (nun sukun : نْ) dan tanwin (ً) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang banyaknya 28 itu. Diantaranya adalah bacaan Idzhar Halqi

Arti Idzhar adalah terang dan jelas, sedangkan halqi adalah kerongkongan. Apabila ada nun mati atau ada tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf halqi (ح خ ع غ هـ) maka harus di baca terang, jelas dan cepat.

Contoh :

1. Nun mati (nun sukun نْ) bertemu dengan huruf halqi :

مَنْ أَمَرَ	: MAN AMARA
إِنْ هَذَا	: IN HAAIZAA
مَنْ حَجَّ	: MAN HAJJA
مَنْ خَافَ	: MAN KHAIFA
أَنْعَمْتَ	: AN'AMTA
مِنْ غِيْلٍ	: MIN GHILLIN

¹ Imam Al Hakam W, *Pemahaman Ilmu Tajwid : Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, Sendang Ilmu, Solo, 2005, hlm. 7.

2. Tanwin (ءَ) bertemu dengan huruf halqi :

رَسُولٌ آمِينَ	: ROSUULUN AMIIN
عَذَابٌ أَلِيمٌ	: 'ADZAABUN ALIIM
فَرِيقًا هَٰذَا	: FARIIQAN HAAZAA
عَفْوٌ حَلِيمٌ	: GHAFUURUN HALIIM
وَرِضْوَانٌ خَيْرٌ	: WARIDLWAANUN KHAIRUN
سَمِيعٌ عَلِيمٌ	: SAMII'UN ALIIM
عَفْوٌ عَفُورٌ	: 'AFU UWUN GHAFUUR

Disebut huruf halqi karena bila dibaca keluar hurufnya itu dari kerongkongan atau tenggorokan.

C. Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Rosululloh SAW sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.²

Pelajaran Al-Qur'an dipelajari secara khusus dan menempati suatu ilmu tersendiri karena Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan antara lain:

- 1) Al-Qur'an itu ialah *kalamullah* (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.
- 2) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus
- 3) Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang jaman.

² Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 89.

- 4) Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya
- 5) Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
- 6) Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan
- 7) Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahnya) dinilai sebagai suatu ibadah.
- 8) Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.

b. Pengertian Hadist

Arti asli dari *hadist* adalah baru. Di dalam Al-Qur'an, kata hadist ini berarti berita (kabar). Hadist nabi berarti berita dari nabi. Menurut ahli ilmu hadist, hadist ialah segala sesuatu yang bersumber dari nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun sifat fisik / kepribadian.³

Adapun tujuan yang akan dicapai dengan pengajaran hadist ini adalah setelah mempelajari hadist ialah orang mengerti akan ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Setiap masalah yang dibicarakan dalam arti dan maksud hadist hendaknya selalu berorientasi kepada kenyataan dan kebutuhan pada waktu tertentu. Cara dan kemungkinan pengalamannya harus dapat dipahami sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Supaya pengajaran hadist ini tidak mati dan tidak membosankan, disamping dengan cara yang menarik dan masuk akal sesuai dengan alam pikiran anak yang belajar, isi dan orientasinya harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan yang logis dan wajar.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk

³ *Ibid.*, hlm. 100.

memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah

Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai oleh peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

- a. Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b. Menyusun kata-kata dengan huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- c. Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam Juz' Amma.
- d. Memahami arti surat tertentu dalam Juz 'Amma.
- e. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- f. Memahami dan menghafal hadist tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, sholat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shaleh.

3. Materi Al-Qur'an Hadist Kelas IV

Materi pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV yaitu: Surat Al-'Adiyat dan Surat Al-Insyiraah, Surat An-Nashr dan Surat Al-Kautasar, hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa', Surat Al-Lahab, Hadist tentang niat dan silaturahmi, hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iqlab.

D. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Howard L. Kingskey memberikan definisi belajar sebagai berikut :

*“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.”*⁵

Dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang yang belajar kelakannya akan berubah daripada sebelum itu. Jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak.

Dalam kamus *paedagogik* dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan baru. Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dengan perbuatannya. Ia baru dapat melakukan sesuatu hanya dari hasil proses belajar sebelumnya.

Proses belajar/kegiatan belajar dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Selain itu kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindakan pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain, belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajar. Dari segi siswa, belajar yang

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 2.

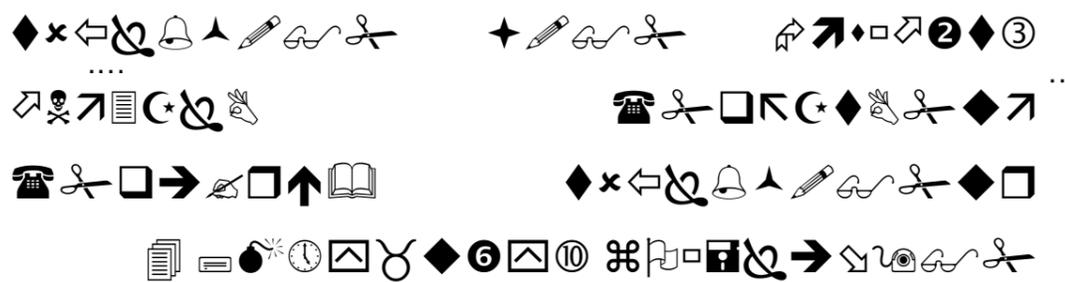
⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Asdi Mahasatya Cetakan Pertama, Jakarta, 2002, hlm. 13

dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring, selanjutnya, dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika ia berada di sekolah ataupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Dari pendapat beberapa ahli tentang definisi belajar dapat disimpulkan bahwa belajar atau menuntut ilmu itu penting dan sangat bermanfaat bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam surat Al Mujadallah ayat 11 disebutkan sebagai berikut:



“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”⁶

2. Faktor–faktor yang mempengaruhi belajar

Dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor yang eksternal yang datang dari lingkungan individu. Faktor internal yang mempengaruhi hasil

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, hal. 910

belajar terdiri dari dua aspek, yaitu fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis. Faktor-faktor psikis memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Intern

Faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yang meliputi :

1) Faktor Psikologis

a) Tingkat intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, tinggi rendahnya intelegensi siswa akan mempengaruhi hasil belajar.

b) Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu, minat siswa terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajarnya

c) Bakat

Merupakan kemampuan potensial pada anak, yang akan menjadi aktual jika sudah melalui proses belajar/latihan. Dengan adanya bakat membuat anak hanya memerlukan waktu sedikit dalam menyelesaikan sesuatu, termasuk dalam hal pencapaian prestasi belajar.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi dalam setiap usaha dan kegiatan seseorang. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya dalam belajar yang pada akhirnya akan memungkinkan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

e) Kematangan

Kematangan merupakan kondisi siap baik jasmani maupun rohani untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya kematangan akan menyulitkan proses belajar. Kematangan tiap anak untuk melakukan aktivitas belajar tidaklah sama, disamping faktor umur juga karena faktor pembawaan.

f) Konsentrasi dan perhatian

Hanya dengan perhatian dan konsentrasi anak dapat memahami dan menyerap pelajaran. Anak dengan kemampuan konsentrasi tinggi dan perhatian yang terfokus terhadap belajar akan lebih mudah meraih sukses, daripada anak yang kurang mempunyai daya konsentrasi dan kekuatan perhatian. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses, prestasinya lebih tinggi.

g) Kepribadian

Kepribadian seseorang seperti ketekunan, daya saing, ketabahan, atau kondisi pribadi yang mudah putus asa, takut gagal, cemas, rendah diri, besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar.

2) Faktor Fisik

Faktor fisik yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar diantaranya adalah :

- a) Kesehatan, penyakit kronis
- b) Cacat fisik
- c) Gangguan panca indera
- d) Kelelahan

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seorang anak untuk dapat belajar, dan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena belajar tidak hanya

melibatkan aspek pikir dan aspek psikologis lainnya, namun yang tak kalah penting adalah adanya keterlibatan aspek fisik.

b. Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, yang termasuk faktor ekstern adalah :

1) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar antara lain kondisi ekonomi, status anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga dan sebagainya.

2) Faktor sekolah

Banyak faktor dari sekolah yang berperan mempengaruhi keberhasilan belajar, diantaranya adalah kualitas guru, pengajar, hubungan antar anggota sekolah, kurikulum yang dipakai, kedisiplinan yang ditegakkan di sekolah, kondisi gedung dan fasilitas sekolah, suasana lingkungan sekolah dan sebagainya.

3) Lingkungan masyarakat

Anak sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari interaksi dengan orang lain beserta lingkungan. Lingkungan yang turut mempengaruhi belajar antara lain, teman pergaulannya, adat/kebiasaan masyarakatnya, kondisi alam tempat tinggalnya serta tata tertib yang berlaku di masyarakat.⁷

3. Teori-teori Belajar

Belajar sebagai proses psikologi terjadi dalam diri seseorang, oleh karena itu sukar diketahui secara pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. Secara global ada tiga teori belajar yakni :

a. Teori belajar menurut *Faculty-psychology (Ilmu Jiwa Daya)*

⁷ Lilik Sriyanti, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Salatiga Press, 2003, hlm. 7

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya seperti daya berfikir, mengenal, mengingat, mengamati dan lain-lain. Daya-daya ini dapat berkembang dan berfungsi apabila dilatih dengan bahan-bahan dan cara-cara tertentu. Berdasarkan pandangan ini, maka yang dimaksud dengan belajar ialah usaha melatih daya-daya itu agar berkembang, sehingga kita dapat berfikir, mengingat dan sebagainya. Cara yang digunakan ialah dengan menghafal, memecahkan soal-soal dan berbagai kegiatan lainnya.

b. Teori belajar menurut *Ilmu Jiwa Asosiasi*

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk ke dalam jiwa kita. Asosiasi itu biasanya terbentuk berkat adanya hubungan stimulus-response, disingkat S-R. Menurut pandangan ini, belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus response dan melatih hubungan itu agar bertalian erat. Belajar sifatnya mekanis, seperti mesin dan akhirnya akan terbentuk kebiasaan - kebiasaan dan sejumlah ilmu pengetahuan. Penyelidik aliran ini ialah : **E.L. Thorndike.**

c. Teori belajar menurut *Ilmu Jiwa Gestalt (Organis)*

Menurut teori ini, jiwa manusia merupakan satu keseluruhan yang bulat, bukan tanggapan-tanggapan (elemen-elemen). Jiwa manusia bersifat hidup dan aktif, berinteraksi dengan lingkungan. Karena itu belajar menurut pandangan ini berarti mengalami, bereaksi berbuat dan berfikir, secara kritis.

Beberapa asas belajar yang dikemukakan teori ini ialah :

- 1) Keseluruhan lebih dari jumlah bagian-bagian.
- 2) Belajar adalah suatu proses perkembangan.
- 3) Belajar adalah reorganisasi pengalaman.
- 4) Belajar lebih berhasil apabila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan anak.

5) Belajar adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus.⁸

4. Pengertian Pembelajaran

Arti pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Umum

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

b. Khusus

1) Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkahlaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan).

2) Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Ini sesuai dengan pengertian belajar menurut aliran kognitif yang menekankan pada kemampuan kognisi (menenal) pada individu yang belajar.

3) Gestalt

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.

4) Humanistik

Belajar akan membawa perubahan bila orang yang belajar bebas menentukan bahan pelajaran dan cara yang dipakai untuk

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 1999. hlm. 281

mempelajarinya. Dengan demikian pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Tentu saja kebebasan yang dimaksud tidak keluar dari kerangka belajar. Pembelajaran yang bersifat humanistik ini mungkin sukar menerapkannya secara penuh, mengingat kondisi sosial dan budaya yang tidak menunjang.

Setidaknya guru yang humanis atau siapapun guru tersebut dengan konsep humanistik dapat memberikan layanan belajar yang menyenangkan bagi murid, sedangkan bahan belajar tetap berasal dari kurikulum yang berlaku, hanya gaya-gaya mengajar dengan penuh tekanan dan ancaman dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Pembelajaran/kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Ciri-ciri pembelajaran antara lain :

- a. dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.⁹

⁹ Max Darsono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang Press, 2000, hlm. 24

E. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰

Prestasi adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan guru setelah mengikuti proses belajar mengajar selama periode tertentu.

Robert Gagne meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dalam lima kategori :

1. Informasi verbal

Yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis.

2. Kemahiran intelektual

Kemahiran intelektual menunjuk pada "*knowing how*", yaitu bagaimana seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri. Gagne membagi kemahiran intelektual menjadi empat kategori yang diurutkan secara hierarkhis, yaitu subkemampuan yang di bawah menjadi landasan bagi subkemampuan yang di atasnya. Adapun empat subkemampuan tersebut adalah :

- a. Diskriminasi jamak (*Multiple discrimination*), yaitu kemampuan seseorang dalam membedakan antara objek yang satu dan objek yang lain.
- b. Konsep (*Consept*), yaitu satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama, yang dapat dilambangkan dalam bentuk kata.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995., hlm. 51.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hlm 51.

- c. Kaidah (*Rule*), dua konsep atau lebih yang jika dihubungkan satu sama lain, maka terbentuk suatu ketentuan yang mewakili suatu keteraturan.
- d. Prinsip (*Higher-order rule*), yaitu terjadinya kombinasi dari beberapa kaidah, sehingga terbentuk suatu kaidah yang lebih tinggi dan lebih kompleks.

3. Pengaruh kegiatan kognitif

Kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berpikir. Orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam bidang kognitif akan dapat menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari jauh lebih efisien dan efektif, daripada orang yang tidak berkemampuan demikian.

4. Sikap

Sikap tertentu seseorang terhadap objek.

5. Ketrampilan motorik

Ketrampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.¹²

Bloom mengemukakan ada tiga tipe hasil belajar, yaitu :

1. Kognitif

Adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas. keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan siswa.

2. Afektif

Adalah keberhasilan belajar yang diukur dalam taraf sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti berakhlak mulia, disiplin, mentaati norma-norma yang baik.

3. Psikomotorik

¹² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 2008, hlm 217

Adalah keberhasilan belajar dalam bentuk skill (keahlian) bisa dilihat dengan adanya siswa yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak.

F. Strategi Belajar The Power of Two

Strategi belajar adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari alternatif yang digunakan untuk membimbing strategi belajar siswa. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Pendekatan *the power of two* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran selain pendekatan konvensional. Pendekatan *the power of two* merupakan pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi antara anggota kelompok.¹³ Strategi pembelajaran ini terdiri dari 2 orang sehingga kerjasama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik. Pembelajaran ini juga menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran lebih menarik dan menuntut partisipasi siswa terhadap materi pelajaran. Selain pendekatan pembelajaran ada hal hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengajar, yaitu kemampuan awal siswa.

Kemampuan awal siswa merupakan syarat yang harus dimiliki siswa, agar dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran yang disusun untuk kelas yang berada di bawahnya merupakan dasar untuk mempelajari materi kelas di atasnya. Demikian juga dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist yang topiknya disusun secara hirarkis dari yang mudah ke yang sukar.

¹³ <http://etd.eprints.ums.ac.id/3510/1/A410050203.pdf>

Langkah-langkah penerapan strategi belajar *the power of two*¹⁴:

1. Tetapkan satu masalah / pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK/KD/Indikator).
2. Beri kesempatan pada peserta didik untuk berfikir sejenak tentang masalah tersebut.
3. Bagikan kertas pada setiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah / jawaban (secara mandiri) lalu periksalah hasil kerjanya.
4. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi tentang jawaban masalah tersebut, lalu periksalah hasil kerjanya.
5. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua, lalu
6. Selanjutnya perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik lalu periksalah hasil kerjanya.
7. Jawaban bisa ditulis dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari.
8. Guru mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan tadi.
9. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan). Kelebihan strategi *the power of two* ini antara lain siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berfikir siswa sendiri. Siswa juga dapat belajar untuk mengungkapkan ide-ide ataupun gagasannya kepada orang lain.¹⁵

G. Hipotesis Tindakan

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2009, hlm. 77

¹⁵ <http://www.scribd.com/doc/31286550/Pembelajaran-the-Power-of-Two>

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Walaupun hipotesis sifatnya hanya sementara, akan tetapi jawaban itu harus didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Hipotesis tergantung pada pemahaman tentang masalah dan gejala-gejala yang tampak. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut "Strategi belajar *The Power of Two* dapat meningkatkan penguasaan materi tajwid pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danurejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi pokok Idzhar Halqi".